

## Efisiensi Pembayaran UKT Mahasiswa Melalui Pemanfaatan *Mobile Banking* di Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hanif Firdaus, Syaiful Kiram, Muhammad Safiul Amin, Fabroy Fauziyatul Munawwaroh, Erni Munastiwi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: [haniffirdaus088@gmail.com](mailto:haniffirdaus088@gmail.com)

**Abstract:** The development of information and communication technology has had a major impact on the education sector. The use of mobile banking is increasingly being used in higher education for UKT payments. Therefore, the use of mobile banking can achieve its goals if used efficiently. This research aims to analyze the efficiency of using mobile banking in UKT payments by students by highlighting aspects of speed, cost savings, ease of access, and the obstacles faced. This research used a descriptive qualitative approach involving 10 students of the Islamic Education Management Masters Study Program (MPI) at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta as research subjects. Data was collected through in-depth interviews and analyzed using thematic methods. The research results show that the use of mobile banking provides time efficiency, reduces administrative costs, and reduces recording errors. Apart from that, students are satisfied with the flexibility of transactions that can be carried out anytime and anywhere. However, there are several obstacles, such as uneven levels of digital literacy and internet network disruptions that affect the smoothness of transactions. Apart from that, concerns about data security are also a major concern for some students. This research recommends increasing digital literacy, strengthening network infrastructure, and providing digital security education to support a more inclusive and efficient implementation of mobile banking. These findings are expected to help educational institutions and financial service providers in optimizing digital payment systems for ease and sustainability of educational services.

**Keywords:** Mobile banking; Efficiency; UKT Payment; Digital Liteacy

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar terhadap sektor Pendidikan. Penggunaan *mobile banking* semakin banyak digunakan di perguruan tinggi untuk pembayaran UKT. Oleh karena itu penggunaan *mobile banking* dapat mencapai tujuannya apabila digunakan secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan *mobile banking* dalam pembayaran UKT oleh mahasiswa, dengan menyoroti aspek kecepatan, penghematan biaya, kemudahan akses, serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 10 mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan metode tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* memberikan efisiensi waktu, biaya administrasi, dan pengurangan kesalahan pencatatan. Selain itu, mahasiswa merasa puas dengan fleksibilitas transaksi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti tingkat literasi digital yang belum merata dan gangguan jaringan internet yang memengaruhi kelancaran transaksi. Selain itu, kekhawatiran terhadap keamanan data juga menjadi perhatian utama sebagian mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur jaringan, serta edukasi keamanan digital untuk mendukung implementasi *mobile banking* yang lebih inklusif dan efisien. Temuan ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan dalam mengoptimalkan sistem pembayaran digital untuk kemudahan dan keberlanjutan layanan pendidikan.

**Kata kunci:** Mobile banking; Efisiensi; Pembayaran UKT; Literasi Digital

Perkembangan era digital yang semakin pesat telah menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Aspek yang mengalami transformasi signifikan adalah sistem pembayaran, digitalisasi mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses transaksi (Amaniska and Ros, 2019). Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan salah satu proses administratif yang krusial yang melibatkan seluruh mahasiswa (Ridwan *et al.*, 2021). Sistem pembayaran manual yang masih digunakan di beberapa perguruan tinggi sering kali menimbulkan berbagai kendala, seperti antrian panjang, kesalahan pencatatan, dan keterbatasan waktu layanan (Ridwan *et al.*, 2021). Masalah ini tidak hanya menyulitkan mahasiswa, tetapi juga membebani staf administrasi dalam mengelola transaksi keuangan. Kondisi ini mendorong perlunya solusi inovatif yang dapat mempermudah proses pembayaran sekaligus meningkatkan efisiensi.

*Mobile banking* muncul sebagai salah satu inovasi dalam teknologi keuangan yang mampu menjawab berbagai tantangan dalam pengelolaan transaksi, termasuk pembayaran UKT bagi mahasiswa (Lase, 2024). *Mobile banking* menawarkan fasilitas yang cukup beragam dalam kegiatan transaksi keuangan seperti *transfer* dan pembayaran melalui perangkat *mobile* yang bertujuan untuk mengurangi biaya transaksi, efisiensi waktu dan peningkatan dalam hal keamanan (Sari, Fasa and Suharto, 2021). Kemajuan teknologi menjadikan *mobile banking* sebagai pilihan praktis bagi masyarakat dan perusahaan untuk mengakses layanan perbankan dengan cepat dan mudah. Berbagai fitur yang tersedia meliputi pembukaan rekening, pengecekan saldo, transfer uang, pembayaran tagihan, pembelian produk atau jasa, serta akses ke beragam layanan perbankan lainnya.

Penelitian yang dilakukan (Edy Susanto *et al.*, 2024) menunjukkan Penggunaan *mobile banking* di Indonesia terus meningkat, khususnya di kalangan generasi muda. Popularitas layanan ini didorong oleh kenyamanan dan kepraktisannya dalam memenuhi kebutuhan perbankan. *Mobile banking* memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melaksanakan berbagai kegiatan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu datang ke kantor bank. Fitur-fitur modern yang ditawarkan, seperti pembayaran online dan pengelolaan keuangan, sangat mendukung gaya hidup generasi muda yang serba cepat dan praktis (Sihotang and Hudi, 2023). Dengan keunggulan tersebut, *mobile banking* telah menjadi solusi perbankan yang relevan dan efisien, menjadikannya pilihan utama bagi generasi muda di era digital. Berdasarkan laporan kinerja perbankan digital, volume transaksi melalui layanan *mobile banking* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan (Yonatan, 2024). Hal ini mengindikasikan pergeseran preferensi masyarakat, khususnya anak muda, menuju teknologi keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses.

Meskipun manfaatnya terlihat jelas, Salah satu masalah utama adalah keamanan data dan transaksi, yang memerlukan perhatian serius serta langkah konkret dari semua pihak yang terlibat (Tanuwijaya and Zainul Arifin, 2023). Risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi menjadi kekhawatiran yang tidak bisa diabaikan. Selain itu, literasi digital yang belum merata di kalangan mahasiswa juga menjadi kendala yang cukup signifikan (Puteri *et al.*, 2023). Masih banyak individu yang belum memahami penggunaan teknologi secara optimal, sehingga memengaruhi efektivitas penerapan teknologi tersebut.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya bersama, baik dari pihak penyedia layanan, institusi pendidikan, maupun mahasiswa itu sendiri, guna memastikan adopsi teknologi berjalan dengan aman dan merata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan *mobile banking* dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) oleh mahasiswa, dengan menyoroti aspek kecepatan, penghematan biaya, dan kemudahan akses. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi, seperti literasi digital dan keamanan transaksi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi *mobile banking* di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan untuk mengoptimalkan sistem pembayaran digital secara lebih aman dan inklusif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan efisiensi penggunaan *mobile banking* dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) berdasarkan pengalaman mahasiswa (Margareth, 2017). Subjek penelitian adalah 10 orang mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif menggunakan *mobile banking* untuk pembayaran UKT. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yang terdiri dari pengorganisasian data, pencarian tema yang mencerminkan efisiensi dan kendala penggunaan *mobile banking*, serta pengecekan data melalui triangulasi untuk memastikan keakuratan informasi (Adelliani, Sucirahayu and Zanjabila, 2023). Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan efisiensi dalam penggunaan *mobile banking* untuk pembayaran UKT dan mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan sistem.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Efisiensi Penggunaan Mobile Banking**

Penggunaan *mobile banking* untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memberikan dampak signifikan dalam hal efisiensi biaya, waktu, dan keberlanjutan. Salah satu manfaat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penghematan biaya administrasi. Sebelumnya, mahasiswa yang melakukan pembayaran UKT secara manual di loket atau melalui bank konvensional sering kali dikenakan biaya tambahan, seperti biaya transportasi, biaya administrasi, dan waktu yang terbuang karena harus antri. Dengan adanya *mobile banking*, proses pembayaran dapat dilakukan secara daring melalui aplikasi yang terhubung langsung dengan rekening bank, sehingga mahasiswa tidak perlu lagi pergi ke lokasi pembayaran atau menghabiskan waktu di bank fisik (Eprianti et al., 2023). Efisiensi ini juga sejalan dengan upaya transformasi digital yang mendorong layanan berbasis teknologi untuk kemudahan administrasi.

Kemudahan ini dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa, terutama mereka yang tinggal jauh dari kampus atau memiliki jadwal yang padat. Mereka menyatakan dapat melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja, asalkan memiliki koneksi internet yang stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sihotang and Hudi, 2023), yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran melalui mobile banking mampu mempersingkat waktu transaksi sekaligus mengurangi kerumitan administratif, baik bagi mahasiswa maupun pihak universitas. Selain itu, (Isyana et al., 2024) menekankan bahwa fitur-fitur seperti konfirmasi otomatis dan pemberitahuan pembayaran yang cepat semakin memperkuat efisiensi sistem ini. Dengan adanya inovasi ini, potensi kesalahan pencatatan juga dapat diminimalkan, sehingga menciptakan pengalaman pembayaran yang lebih praktis dan terpercaya.

Sistem mobile banking mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi kebutuhan akan transaksi manual yang biasanya memerlukan bukti cetak berbasis kertas. Melalui notifikasi digital dan bukti pembayaran yang langsung tersimpan di aplikasi, penggunaan kertas dapat diminimalkan, mendukung prinsip paperless yang ramah lingkungan (Murtafi'ah, 2023). Efisiensi ini mendukung pelestarian lingkungan sekaligus mencerminkan adopsi teknologi modern yang praktis (Rahman et al., 2023). UIN Sunan Kalijaga menunjukkan komitmennya terhadap inovasi dengan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam sistem pendidikan, menciptakan proses yang lebih efisien, berkelanjutan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi kualitas pelayanan akademik.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kemudahan dan Kecepatan Transaksi**

Kemudahan akses merupakan salah satu faktor utama yang mendorong tingginya tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan mobile banking untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sebelum diterapkannya sistem ini, mahasiswa harus meluangkan waktu untuk mengunjungi bank atau loket pembayaran, mengantri, dan menjalani proses administratif yang memakan waktu. Namun, dengan hadirnya layanan mobile banking, mahasiswa dapat melakukan pembayaran secara fleksibel kapan saja dan di mana saja selama memiliki akses internet dan perangkat smartphone (Eprianti, Rabeta and Nisusmiati, 2023). Hal ini sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus atau memiliki aktivitas harian yang padat (Widianingrum, 2021). Dengan demikian, batasan waktu dan jarak yang sebelumnya menjadi kendala dapat diatasi secara efektif.

Kecepatan transaksi juga menjadi keunggulan lain yang disorot oleh mahasiswa. Platform mobile banking memungkinkan mereka untuk menyelesaikan pembayaran UKT hanya dalam hitungan menit, tanpa perlu melewati proses panjang yang biasanya terjadi di bank fisik. Sistem ini memungkinkan verifikasi pembayaran dilakukan secara otomatis, sehingga mahasiswa tidak perlu khawatir akan keterlambatan proses administrasi di pihak universitas (Iqbal, Heriyani and Urrahmah, 2021). Fitur notifikasi real-time memberikan konfirmasi transaksi secara instan kepada mahasiswa, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap sistem. Menurut (Ranita and Fasa, 2024), kehadiran fitur ini memastikan setiap transaksi tercatat dengan akurat dan dapat diverifikasi secara langsung, menghilangkan

ketidakpastian yang sering muncul dalam proses verifikasi manual. Hal ini memperkuat kredibilitas dan efisiensi sistem.

Kepraktisan yang ditawarkan oleh mobile banking tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa tetapi juga bagi pihak universitas. Salah satu manfaat signifikan adalah pengurangan beban administratif yang sebelumnya terjadi pada saat puncak periode pembayaran UKT, seperti yang diungkapkan oleh (Muthiah, Siska and ., 2024). Dengan penerapan sistem ini, data pembayaran mahasiswa dapat langsung tercatat secara otomatis, yang kemudian terintegrasi ke dalam sistem administrasi universitas. Proses otomatisasi ini membantu mengurangi risiko kesalahan manual, termasuk potensi pencatatan ganda atau keterlambatan dalam pembaruan data yang sering terjadi pada sistem konvensional (Puspita, 2022). Hal ini memberikan efisiensi tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi pihak administrasi yang mengelola pembayaran UKT.

Namun beberapa mahasiswa juga menyampaikan adanya tantangan dalam beradaptasi dengan sistem ini, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi. Faktor seperti tingkat literasi teknologi turut memengaruhi persepsi sebagian mahasiswa terhadap kemudahan dan kecepatan layanan ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Maulana, 2022), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman pengguna terhadap fitur dan fungsi teknologi tersebut. (Dwi Melati and Fasa, 2024) juga menegaskan bahwa tingkat literasi teknologi memiliki dampak signifikan terhadap penerimaan mahasiswa terhadap layanan keuangan berbasis digital, terutama di kalangan pengguna awal. Dengan demikian, meskipun mobile banking memberikan kemudahan yang substansial, penguatan literasi teknologi tetap menjadi kebutuhan untuk memastikan semua mahasiswa dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal.

### **Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Mobile Banking**

Kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan mobile banking untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta umumnya cukup tinggi. Hal ini didorong oleh kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran berbasis digital ini. Sebagian besar dari mahasiswa merasa puas karena mobile banking memberikan fleksibilitas dalam melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh jam operasional bank atau jarak lokasi pembayaran. Kemudahan ini dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa, terutama mereka yang tinggal jauh dari kampus atau memiliki jadwal yang padat. Seperti yang dikemukakan oleh (Eprianti, Rabeta and Nisusmiati, 2023), dengan sistem mobile banking, mahasiswa tidak lagi terbatas oleh waktu dan jarak, yang sebelumnya menjadi hambatan dalam proses pembayaran.

Salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap kepuasan adalah efisiensi waktu yang terwujud melalui pembayaran secara instan. Sebelumnya, mahasiswa harus meluangkan waktu untuk mengunjungi bank atau loket pembayaran, menghadapi antrian panjang, serta menunggu proses verifikasi yang memakan waktu. Namun, adanya mobile banking, mahasiswa cukup menggunakan perangkat smartphone mereka yang sudah terhubung dengan aplikasi bank untuk melakukan pembayaran dalam waktu yang sangat

singkat (Indah, 2023). Menurut (Iqbal, Heriyani and Urrahmah, 2021), sistem ini memberikan kenyamanan lebih bagi mahasiswa, terutama mereka yang memiliki kesibukan tinggi atau yang tinggal jauh dari kampus, karena proses pembayaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Tingkat kepuasan semakin meningkat berkat transparansi yang dihadirkan mobile banking. Melalui fitur konfirmasi otomatis dan bukti pembayaran langsung disimpan di aplikasi, mahasiswa dapat memantau dan mengelola status pembayaran mereka secara real-time. Hal ini sangat membantu mengurangi kekhawatiran terkait keterlambatan atau kesalahan pencatatan pembayaran (Anggraeni, 2023). Seperti yang dijelaskan oleh (Zulkifly et al., 2022), proses yang lebih transparan ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem pembayaran yang digunakan. Selain itu, fitur pemberitahuan yang dikirimkan otomatis oleh aplikasi juga memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan informasi terbaru mengenai status transaksi mereka.

Faktor keamanan menjadi perhatian utama bagi sebagian mahasiswa. Meskipun mobile banking menawarkan banyak kemudahan, beberapa mahasiswa merasa khawatir tentang potensi risiko keamanan, terutama terkait dengan data pribadi dan dana yang digunakan dalam transaksi (Wiraatmadja and Zuswana, 2024). Namun, sebagian besar mahasiswa merasa lebih aman bertransaksi melalui mobile banking setelah mendapatkan penjelasan dan panduan dari pihak universitas mengenai prosedur keamanan yang dapat mereka terapkan, seperti penggunaan PIN dan password yang kuat (Jamalu Ramadhan and Asih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekhawatiran, edukasi mengenai keamanan digital sangat penting untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan mahasiswa terhadap sistem ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Arif Wibawa and Pritandhari, 2020).

Selain itu pengalaman pengguna yang ditawarkan oleh aplikasi mobile banking juga turut menentukan tingkat kepuasan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi yang antarmuka pengguna (UI) yang sederhana dan mudah dipahami. Aplikasi mobile banking yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang user-friendly memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan mengurangi potensi kesalahan teknis dalam transaksi (Anggraeni, 2023). Namun, seperti yang dicatat oleh (Lieny, Novika and Medinal, 2021), masih ada beberapa mahasiswa yang merasa kebingungan saat pertama kali menggunakan aplikasi, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi atau aplikasi perbankan digital. Oleh karena itu, penyediaan pelatihan atau sesi pengenalan bagi mahasiswa yang baru pertama kali menggunakan mobile banking dapat sangat membantu dalam meningkatkan kepuasan mereka.

### **Kendala dalam Pemanfaatan Mobile Banking**

Meskipun penggunaan mobile banking memberikan berbagai kemudahan dan efisiensi bagi mahasiswa dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), sistem ini juga tidak terlepas dari beberapa kendala yang dapat mengurangi efektivitas dan kepuasan pengguna. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah masalah jaringan internet yang tidak stabil. Mahasiswa yang berada di daerah dengan infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai sering kali kesulitan dalam mengakses aplikasi mobile

banking (Putri, 2021). Gangguan pada jaringan internet dapat menyebabkan transaksi gagal atau terlambat, yang tentu saja menambah beban bagi mahasiswa yang harus mengulang proses pembayaran. Seperti dalam penelitian (Supriadi, Siregar and Ismadharliani, 2024), ketidakstabilan jaringan sering kali menjadi sumber frustrasi bagi pengguna, terutama ketika transaksi yang dilakukan gagal tanpa penjelasan yang jelas.

Masalah jaringan ini dapat semakin parah pada saat-saat puncak pembayaran UKT, saat banyak mahasiswa mengakses aplikasi secara bersamaan. Dalam kondisi ini, mahasiswa yang terjebak dalam gangguan koneksi internet sering kali merasa frustrasi karena proses transaksi yang harus dilakukan berulang kali, yang memakan waktu lebih lama daripada seharusnya. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur jaringan di daerah-daerah yang masih mengalami keterbatasan sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran penggunaan mobile banking (Juanda and Izzulhaq, 2023).

Selain masalah jaringan, kendala lain yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah terkait dengan literasi teknologi. Meskipun di UIN Sunan Kalijaga sudah tersedia buku panduan sistem pembayaran yang mencakup instruksi langkah demi langkah, tidak semua mahasiswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi mobile banking. Menurut (Nikensari, Suparno and Putri, 2020), beberapa mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi digital, seringkali merasa kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi mobile banking. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap aplikasi atau sistem digital secara umum.

Kurangnya literasi teknologi menyebabkan ketidakpastian dalam melakukan transaksi, seperti kesalahan dalam memasukkan kode pembayaran atau nomor rekening, yang dapat berujung pada kegagalan transaksi atau kesalahan pencatatan yang mempengaruhi status pembayaran mereka. Meskipun telah ada panduan mengenai prosedur pembayaran, beberapa mahasiswa juga masih merasa cemas terkait keamanan transaksi digital. Sebagaimana diungkapkan oleh (Arif Wibawa and Pritandhari, 2020), penggunaan mobile banking yang aman memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara melindungi data pribadi, seperti penggunaan PIN yang kuat dan pengaturan keamanan lainnya dalam aplikasi.

Upaya universitas untuk meningkatkan literasi digital dan memberikan edukasi mengenai penggunaan mobile banking yang aman dan efektif menjadi sangat penting. Dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa, baik mengenai cara menggunakan aplikasi dengan benar maupun cara mengamankan data pribadi mereka, mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan teknologi ini, yang pada akhirnya akan mempercepat adopsi mobile banking secara lebih luas.

Faktor keamanan juga menjadi perhatian besar bagi sebagian mahasiswa dalam memanfaatkan mobile banking. Meskipun mobile banking menawarkan kenyamanan dan kemudahan dalam pembayaran, beberapa mahasiswa tetap merasa ragu untuk menggunakannya karena potensi risiko yang mungkin timbul, terutama dalam hal perlindungan data dan dana mereka. Sistem mobile banking yang aman harus dilengkapi dengan fitur enkripsi dan verifikasi ganda untuk melindungi informasi sensitif pengguna (Pitaloka and Nasution, 2023). Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang merasa kurang paham tentang cara menjaga keamanan akun mereka saat menggunakan mobile banking, yang tentunya berisiko bagi mereka (Iqbal, Heriyani and Urrahmah, 2021).

Dengan demikian meskipun mobile banking menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, kendala seperti masalah jaringan yang tidak stabil, kurangnya literasi teknologi, dan ketidakpastian terkait keamanan digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu, peningkatan infrastruktur jaringan, serta upaya edukasi yang lebih intensif mengenai penggunaan mobile banking yang aman, akan membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan mempercepat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Efisiensi Penggunaan Mobile Banking**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mobile banking dalam pembayaran UKT di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga memberikan efisiensi dalam hal biaya, waktu, dan keberlanjutan. Temuan ini selaras dengan konsep efisiensi menurut Kamajaya, Moeljadi dan Amalia (2017) yang memandang efisiensi sebagai pemanfaatan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan uang secara maksimal dengan meminimalkan pemborosan. Dalam konteks ini, penghematan biaya transportasi, biaya administrasi tambahan, serta berkurangnya waktu antrian menunjukkan bahwa input yang dikeluarkan mahasiswa menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sistem konvensional.

Secara teoritis, efisiensi dalam sistem pembayaran merupakan perbandingan antara input (waktu, biaya, teknologi) dan output (kecepatan, ketepatan, pengurangan biaya) (Hidayat et al., 2023; Pandu Fitra Ardana, Nur Rahmanti Ratih and Putri Awalina, 2022). Temuan bahwa transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui mobile banking mengindikasikan peningkatan output berupa kecepatan dan ketepatan waktu pembayaran, dengan penggunaan input yang relatif minimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Afandi, Rukmana and R (2022) serta Wijaya and Sri (2023) yang menyatakan bahwa teknologi digital, termasuk mobile banking, mampu mempercepat proses transaksi sekaligus menekan biaya operasional.

Prinsip-prinsip efisiensi yang dikemukakan Putri (2019) seperti dapat dihitung secara kuantitatif, rasional, tidak mengorbankan kualitas, serta disesuaikan dengan kemampuan organisasi juga tercermin dalam penerapan mobile banking di UIN Sunan Kalijaga. Efisiensi dapat diukur melalui pengurangan waktu transaksi, berkurangnya frekuensi kesalahan pencatatan, dan menurunnya kebutuhan penggunaan kertas. Di sisi lain, universitas tetap menjaga kualitas layanan dengan menyediakan konfirmasi otomatis dan integrasi sistem administrasi. Penerapan sistem yang paperless juga menguatkan dimensi efisiensi dari sisi keberlanjutan lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh pengurangan penggunaan kertas dalam proses pembayaran.

Selain itu perkembangan layanan mobile banking di Indonesia sebagai bagian dari transformasi digital perbankan (Syahputra and Suparno, 2022; Mutiasari, 2020) turut menguatkan posisi mobile banking sebagai instrumen yang mendukung efisiensi sistem pembayaran di lingkungan pendidikan tinggi. Peningkatan volume transaksi mobile banking secara nasional menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran bukan hanya tren, melainkan kebutuhan yang menjawab tuntutan efisiensi di era Revolusi Industri 4.0.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kemudahan dan Kecepatan Transaksi**

Temuan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan akses dan kecepatan transaksi melalui mobile banking mencerminkan dimensi efisiensi dari sudut pandang pengguna. Dalam teori efisiensi, waktu dan tenaga merupakan bagian dari input yang sangat menentukan (Kamajaya, Moeljadi and Amalia, 2017). Ketika mahasiswa tidak lagi harus datang ke bank atau loket pembayaran dan dapat melakukan transaksi dari mana saja, berarti terdapat pengurangan signifikan pada input waktu dan tenaga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sistem pembayaran yang efisien harus mampu mengoptimalkan sumber daya tersebut untuk menghasilkan proses yang cepat dan minim hambatan (Afandi, Rukmana and R, 2022).

Persepsi positif mahasiswa terhadap kecepatan transaksi, konfirmasi otomatis, dan notifikasi real-time juga memperkuat gambaran bahwa mobile banking berhasil memenuhi kriteria output yang diharapkan dalam sistem pembayaran yang efisien, yakni kecepatan dan ketepatan (Pandu Fitra Ardana, Nur Rahmanti Ratih and Putri Awalina, 2022). Kecepatan verifikasi pembayaran dan berkurangnya potensi keterlambatan administrasi di pihak universitas menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital mampu mengatasi kelemahan sistem manual yang cenderung lambat dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan.

Jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi keuangan (fintech), persepsi kemudahan dan kecepatan ini sejalan dengan karakteristik fintech yang menawarkan solusi keuangan yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses (Alfian, Ferida and Pratama, 2023). Dalam konteks pendidikan, penggunaan mobile banking untuk pembayaran UKT merupakan bagian dari digitalisasi pembayaran pendidikan yang menjadi salah satu bentuk penerapan fintech di sektor pendidikan (Yusuf, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai terbiasa dengan pola transaksi keuangan digital yang tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik di lembaga keuangan.

Namun demikian adanya sebagian mahasiswa yang masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan sistem ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan kecepatan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi. Sejalan dengan Maulana (2022) dan Dwi Melati and Fasa (2024), adopsi teknologi baru memang sering terhambat oleh rendahnya pemahaman pengguna terhadap fitur dan fungsi teknologi. Dengan kata lain, meskipun sistemnya secara objektif efisien, persepsi subjektif pengguna bisa menjadi kurang positif jika mereka belum memiliki keterampilan digital yang memadai. Hal ini menjadi catatan penting bahwa peningkatan efisiensi teknis perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas pengguna.

### **Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Mobile Banking**

Kepuasan mahasiswa yang relatif tinggi terhadap penggunaan mobile banking dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari meningkatnya efisiensi sistem pembayaran. Secara teoritis, ketika input yang dikeluarkan pengguna yakni waktu, tenaga, maupun biaya berkurang, sementara output berupa kecepatan, ketepatan, dan kenyamanan meningkat, maka tingkat kepuasan cenderung ikut naik. Temuan bahwa mahasiswa merasa terbantu oleh fleksibilitas waktu, kemudahan akses, dan proses pembayaran yang instan sejalan dengan konsep efisiensi yang menekankan pengurangan pemborosan dan optimalisasi hasil (Hidayat et al., 2023).

Transparansi yang dihadirkan oleh fitur konfirmasi otomatis dan bukti pembayaran yang tersimpan di aplikasi juga menjadi faktor penting yang mendorong kepuasan. Hal ini berkaitan dengan prinsip efisiensi yang tidak hanya berorientasi pada penghematan, tetapi juga menjaga kualitas hasil (Putri, 2019). Proses pembayaran yang transparan dan dapat dipantau secara real-time mengurangi kekhawatiran mahasiswa terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan verifikasi. Dalam perspektif fintech pendidikan, transparansi ini merupakan salah satu keunggulan utama teknologi digital yang mendukung peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan pengguna (Kurniawan, 2024).

Aspek keamanan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan. Kekhawatiran sebagian mahasiswa terhadap keamanan data dan dana menunjukkan bahwa efisiensi teknis saja belum cukup; keamanan menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya kepuasan yang berkelanjutan. Sistem mobile banking yang dilengkapi dengan enkripsi, verifikasi ganda, serta edukasi mengenai penggunaan PIN dan password yang kuat (Pitaloka and Nasution, 2023; Jamalul Ramadhan and Asih, 2021) dapat meningkatkan rasa aman pengguna. Ketika mahasiswa memahami prosedur keamanan dan merasa mampu melindungi akun mereka, tingkat kepuasan mereka terhadap layanan juga cenderung meningkat (Arif Wibawa and Pritandhari, 2020).

Pengalaman pengguna (*user experience*) melalui antarmuka aplikasi yang sederhana dan *user-friendly* turut mendukung terbentuknya kepuasan. Aplikasi yang mudah dipahami meminimalkan kesalahan teknis dan mengurangi kecemasan dalam bertransaksi (Anggraeni, 2023). Namun, adanya mahasiswa yang masih bingung saat pertama kali menggunakan aplikasi (Lieny, Novika and Medinal, 2021) menunjukkan bahwa meskipun sistem sudah dirancang efisien, tahap pengenalan dan pendampingan awal tetap penting. Dengan demikian, kepuasan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh desain sistem, tetapi juga oleh dukungan institusi dalam membantu proses adaptasi pengguna terhadap teknologi baru.

### **Kendala dalam Pemanfaatan Mobile Banking**

Kendala yang muncul dalam pemanfaatan mobile banking, seperti jaringan internet yang tidak stabil, rendahnya literasi teknologi, dan kekhawatiran terkait keamanan digital, menunjukkan bahwa efisiensi sistem belum sepenuhnya dapat dirasakan secara merata oleh semua mahasiswa. Dari sudut pandang teori efisiensi, hambatan-hambatan ini dapat dipahami sebagai faktor yang meningkatkan input (waktu, tenaga, bahkan stres) tanpa diikuti peningkatan output yang sepadan. Misalnya, gangguan jaringan yang mengakibatkan transaksi gagal berulang kali justru menambah waktu dan usaha yang harus dikeluarkan mahasiswa, sehingga mengurangi tingkat efisiensi yang seharusnya dicapai.

Ketidakstabilan jaringan internet khususnya di daerah dengan infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai (Putri, 2021; Supriadi, Siregar and Ismadharliani, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi sistem pembayaran digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur pendukung. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa penerapan teknologi dalam sistem pembayaran memerlukan dukungan lingkungan yang memadai, baik dari sisi teknologi maupun kebijakan. Tanpa dukungan tersebut keunggulan mobile banking yang cepat dan fleksibel menjadi sulit diwujudkan secara konsisten.

Kendala literasi teknologi yang dialami sebagian mahasiswa—terutama mereka yang berasal dari daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi digital (Nikensari, Suparno and Putri, 2020)—menggambarkan bahwa transformasi digital di sektor pendidikan tidak hanya persoalan penyediaan sistem, tetapi juga peningkatan kapasitas pengguna. Dalam konteks fintech pendidikan, Yusuf (2023) menekankan bahwa salah satu tujuan penerapan teknologi keuangan adalah meningkatkan inklusi dan akses. Namun, inklusi ini tidak akan tercapai jika pengguna belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan teknologi tersebut.

Kekhawatiran terhadap keamanan data dan dana juga menjadi penghambat pemanfaatan mobile banking secara optimal. Meskipun sistem mobile banking telah dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan seperti enkripsi dan verifikasi ganda (Pitaloka and Nasution, 2023), kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai cara menjaga keamanan akun membuat mereka tetap ragu untuk sepenuhnya mengandalkan sistem ini (Iqbal, Heriyani and Urrahmah, 2021). Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa literasi teknologi dan literasi keamanan digital merupakan bagian penting dalam mewujudkan efisiensi dan kepuasan pengguna.

Sehingga menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan mobile banking sebagai sistem pembayaran UKT tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur, tingkat literasi teknologi, serta pemahaman pengguna terhadap aspek keamanan. Upaya peningkatan jaringan, penyediaan panduan yang mudah dipahami, serta program edukasi dan pelatihan bagi mahasiswa menjadi langkah strategis yang diperlukan agar manfaat efisiensi mobile banking dapat dirasakan secara lebih merata dan optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mobile banking* untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan berbagai manfaat signifikan, terutama dalam hal efisiensi waktu, biaya, dan kemudahan akses bagi mahasiswa. *Mobile banking* memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja tanpa perlu terikat oleh jam operasional bank atau lokasi pembayaran. Selain itu, sistem ini juga mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi penggunaan kertas, serta meningkatkan efisiensi administrasi universitas dengan otomatisasi pencatatan pembayaran yang terintegrasi dalam sistem administrasi.

### **SARAN**

Namun, meskipun memberikan banyak kemudahan, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *mobile banking*. Kendala utama yang dihadapi oleh mahasiswa adalah ketidakstabilan jaringan internet, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai. Selain itu, masalah literasi teknologi juga menjadi tantangan, karena tidak semua

mahasiswa merasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi *mobile banking*. Faktor keamanan juga menjadi perhatian penting, meskipun sebagian besar mahasiswa merasa lebih aman setelah diberikan penjelasan mengenai prosedur keamanan digital. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan dan literasi teknologi sangat diperlukan untuk memastikan semua mahasiswa dapat memanfaatkan sistem ini secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adelliani, N., Sucirahayu, C.A. and Zanjabila, A.R. (2023) *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Afandi, A., Rukmana, L. and R, W.W. (2022) 'Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa', *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), pp. 73–83. Available at: <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5823>.
- Alfian, M., Ferida, A. and Pratama, A.N.A. (2023) 'Faktor Kunci Adopsi Fintech dalam Moda Pembayaran Biaya Pendidikan (Studi pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)', *Owner*, 7(3), pp. 2577–2589. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1449>.
- Amaniska, D. and Ros, M.M. (2019) 'Sistem Pembayaran UKT Online Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Berbasis Android Dinda', (*JURASIK*); *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 4, pp. 134–141.
- Anggraeni, D. (2023) 'Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Berbasis Mobile Banking Pada Bank BCA KCP Banda', *Review of Accounting and Business*, 3(2), pp. 170–181. Available at: <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.600>.
- Arif Wibawa, F. and Pritandhari, M. (2020) 'Analisis Literasi Teknologi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Lentera Pendidikan ...*, 5(2), pp. 148–161. Available at: <https://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1548%0Ahttps://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/1548/1002>.
- Dwi Melati, J.V. and Fasa, M.I. (2024) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Generasi Milenial Analysis Of Factors Influencing The Use Of Mobile Banking Services Among The Millennial Generation', *JINC: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), pp. 7785–7792.
- Edy Susanto, D. *et al.* (2024) 'Analisis Penggunaan Mobile Banking oleh Generasi X di Indonesia', 7, pp. 135–144. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>.
- Eprianti, Y., Rabeta, Y. and Nisusmiati, M. (2023) 'Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan mobile banking terhadap transaksi nasabah pada bank bri unit garuda cabang kota Lubuklinggau', *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), pp. 223–234.
- Hidayat, R. *et al.* (2023) 'Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp. 228–241. Available at: <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2180>.

- Indah, S.K. (2023) 'Efektivitas penggunaan mobile banking terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan'. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Iqbal, J., Heriyani, H. and Urrahmah, I. (2021) 'Pengaruh Kemudahan dan Ketersediaan Fitur terhadap Penggunaan Mobile Banking', *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6001>.
- Isyana, Y. *et al.* (2024) 'Analisis Penggunaan Mobile Banking Sebagai Alat Transaksi Finansial Pada Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo', *Jambura*, 6(3), pp. 1146–1156. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Jamalu Ramadhan, M.Z. and Asih, V.S. (2021) 'Studi Komparatif: Kualitas Layanan Mobile Banking BRI Syariah dan Bank Syariah Indonesia', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), pp. 578–583. Available at: <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3492>.
- Juanda, J. and Izzulhaq, A. (2023) 'Strategi Diskominfo dalam Pemerataan Jaringan Internet di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah', *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(2), pp. 176–196. Available at: <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i2.3567>.
- Kamajaya, I., Moeljadi, D. and Amalia, D. (2017) 'KBBi Daring: A revolution in the Indonesian lexicography', in *Electronic lexicography in the 21st century. Proceedings of eLex 2017 conference*, pp. 513–530.
- Kurniawan, A.F. (2024) 'Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), p. 936. Available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1822>.
- Lase, S. (2024) *Pengaruh Efektifitas Penggunaan Mobile Banking terhadap Minat Bertransaksi dalam Pembayaran Uang Kuliah Tunggal*. Universitas Nias.
- Lieny, L., Novika, N. and Medinal, M. (2021) 'Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kenyamanan, dan Kepercayaan Terhadap Niat Dalam Menggunakan Mobile Banking di BCA Pangkalpinang', *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan, STIE-IBEK*, 8(2), pp. 56–62. Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1122>.
- Margareth, H. (2017) *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Penerbit Muhammadiyah University press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulana, M.A. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Adopsi Briva pada Mahasiswa UKSW dengan Facilitating Conditioning sebagai Variable Moderasi'.
- Mulyana, I., Hamid, A. and Syaripudin, E.I. (2024) 'Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), pp. 60–69. Available at: <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>.
- Murtafi'ah, K.Z. (2023) 'Implementasi Paperless Service Melalui Muamalat Digital Islamic Network Dalam Mewujudkan Green Banking (Studi Pada Bank Muamalat Kcp Nganjuk)'. IAIN Kediri.
- Muthiah, S.N., Siska, E.Y. and . L. (2024) 'Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap

- Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi BSI Mobile (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang)', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), pp. 461–470. Available at: <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1868>.
- Mutiasari, A.I. (2020) 'Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), pp. 32–41. Available at: <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>.
- Nikensari, S.I., Suparno, S. and Putri, Y.E. (2020) 'Pemetaan Literasi Data, Literasi Teknologi, Dan Literasi Manusia Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 809–820.
- OJK (2024) *Statistik Perbankan Indonesia Indonesia Banking Statistics, Statistik Perbankan Indonesia Indonesia Banking Statistics*.
- Pandu Fitra Ardana, Nur Rahmanti Ratih and Putri Awalina (2022) 'Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Terhadap Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pada Teknis Operasional Pembayaran PT. Indomarco Pristama Cabang Kediri', *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), pp. 195–220. Available at: <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i3.211>.
- Pitaloka, S.W. and Nasution, M.I.P. (2023) 'Analisis Data Security Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking', *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), pp. 71–74. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12527740>.
- Puspita, A. (2022) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Excell (study kasus di desa sukamulya)', in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*.
- Puteri, A.M. et al. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), pp. 16–25. Available at: <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.659>.
- Putri, N. (2021) 'Kendala dalam pengoperasian mobile banking pada nasabah BRI Syariah (BSI) Kota Bengkulu'. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Putri, U.H. (2019) 'Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan'.
- Rahman, F. et al. (2023) 'Efficient Use of Bsi Mobile in Online Account Opening As a Form of Paperless Support and Realization of Green Banking', *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), pp. 150–159. Available at: <https://journal.al-khairat.ac.id/index.php/prospek/article/view/28%0Ahttps://journal.al-khairat.ac.id/index.php/prospek/article/download/28/35>.
- Rianita, G. and Fasa, M.I. (2024) 'Analisis Manfaat Penggunaan Mobile Banking Sebagai Alat Pembayaran Digital Analysis Of The Benefits Of Using Mobile Banking As A', (November), pp. 7647–7652.
- Ridwan, W. et al. (2021) 'Penentuan Uang Kuliah Tunggal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Berbasis Logika Fuzzy', *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 3(2), pp. 62–65. Available at: <https://doi.org/10.37905/jjee.v3i2.10617>.
- Sari, D.M., Fasa, M.I. and Suharto, S. (2021) 'Manfaat Dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan

- Melalui Aplikasi Mobile Banking', *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), p. 170.
- Sihotang, L. and Hudi, I. (2023) 'Penerapan M-Banking Dalam Meningkatkan Jasa, Layanan Perbankan Di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pekanbaru Sudirman', *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2), pp. 106–114. Available at: <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v4i2.4831>.
- Supriadi, Siregar, E.S. and Ismadharliani, A. (2024) 'Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan BSI Mobile Pada Masyarakat Di Desa Sungai Tering Kecamatan Nipah Panjang', *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1), pp. 99–119.
- Syahputra, R. and Suparno, S. (2022) 'Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), pp. 379–388. Available at: <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>.
- Tanuwijaya, A. and Zainul Arifin, A. (2023) 'Persepsi Resiko Pada Penggunaan M-Banking Dalam Layanan Perbankan Di Indonesia', *Distribusi - Journal of Management and Business*, 11(2), pp. 165–180. Available at: <https://doi.org/10.29303/distribusi.v11i2.308>.
- Widianingrum, K. (2021) 'Pengaruh Manfaat, Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Nasabah'. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Wijaya, J.P. and Sri, D. (2023) 'Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Umkm Di Kota Palembang', *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), pp. 1–18.
- Wiraatmadja, T.F. and Zuswana, A. (2024) 'Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Stie Gici Jatiwaringin Dalam Menggunakan Mobile Banking', *Economics and Digital Business Review*, 5(2), pp. 554–564.
- Yonatan, A.Z. (2024) *Mobile Banking Terpopuler di Indonesia 2024*, [data.goodstats.id](https://data.goodstats.id). Available at: <https://data.goodstats.id/statistic/mobile-banking-terpopuler-di-indonesia-2024-MdFQB>.
- Yudaruddin, R. (2020) 'Mobile Banking, Kinerja dan Stabilitas Keuangan: Studi Empiris di Perbankan Indonesia', *Buletin Riset Kebijakan Perbankan*, 2(1), pp. 2–29.
- Yusuf, M. (2023) 'Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam', *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(2), pp. 159–182. Available at: <https://doi.org/10.62719/diksi.v2i2.41>.
- Zulkifly, Z.A. et al. (2022) 'Analisis Peningkatan Kualitas Layanan Mobile Banking dengan Pendekatan Metode E-Servqual', *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 19(1), pp. 61–79. Available at: <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.21337>.